

ADVERSITY QUOTIENT (AQ) ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING MOTIVATION IN ONLINE LEARNING AT PKBM PADANG CITY

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 1, Tahun 2022

DOI: 10.24036/kolokium.v10i1.511

Received 10 Maret 2022

Approved 08 April 2022

Published 15 April 2022

Wienda Gusta^{1,3}, Nurhizrah Gistituati², Alwen Bentr²

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Universitas Negeri Padang

³wienda84@yahoo.com

ABSTRACT

The magnitude of the Covid-19 impacts outbreak on the scope of education encourages changes in the learning process to be able to break the chain of spread of Covid-19 by applying online learning activities for all levels of education. It is quite possible for students to find difficulties during online learning and make students' learning motivation decrease. So, to deal with these difficulties, intelligence is needed that can help students stay afloat or called Adversity Quotient (AQ) which can ultimately increase students' learning motivation. The purpose of this study was to analyze the Adversity Quotient and find out its effect on learning motivation. This research approach was carried out with quantitative research, there were 108 respondents based on cluster random sampling techniques. As for the data collection of this study using a 5-point likert scale questionnaire, it is then analyzed with a simple linear regression analysis technique. The results of this study that Adversity Quotient reviewed from the aspects of control, origin and ownership, reach, and endurance are in the category quite well. There is the influence of Adversity Quotient and student learning motivation positively and significantly with the contribution of influence to be in the high category.

Keywords: Adversity Quotient, Learning Motivation, Online Learning

INTRODUCTION

Covid-19 mewabah hampir di seluruh Negara di dunia dan di tanggal 30 Januari 2020, WHO memberikan pernyataan bahwa wabah Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Global yang menjadi perhatian internasional (Suarsi & Wibawa, 2021; Susilo et al., 2020). Kondisi darurat ini membuat banyak negara menerapkan isolasi (Yuliana, 2020).

Dampak wabah Covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia hampir di seluruh bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menekan penyebaran wabah, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud telah mengatur kebijakan baru dalam sistem belajar mengajar dengan menetapkan proses belajar mengajar daring dengan pelaksanaan melalui program physical distancing. Guru dan siswa harus menjalani mode pembelajaran online yang semula dilakukan dengan bertatap muka langsung di dalam kelas (Gustiani, 2020; Hayatunnufus &

Aini, 2018). Saat ini, setiap individu harus melalui masa di mana mereka harus beradaptasi dengan seluruh kebijakan dari pandemi Covid-19 (Asni, Nabilah, Fajri, & Chairunnisa, 2021).

Pembelajaran daring menurut Arifa (2020), memiliki dampak positif terhadap pembelajaran dan juga masih terdapat kesulitan atau permasalahan pada pelaksanaannya. Salah satu permasalahan ada pada aspek siswa yaitu munculnya sikap remeh pada proses pembelajaran, adanya perbedaan konsentrasi dan motivasi siswa saat belajar di rumah dan di sekolah, muncul perasaan bosan karena terlalu lama tidak bertemu dengan guru dan teman-temannya, dan tidak semua siswa mempunyai fasilitas penunjang belajar seperti handphone atau laptop. Permasalahan lainnya adalah guru kesulitan mengontrol dan menjaga suasana pembelajaran karena terbatasnya ruang virtual, kurangnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua tentang pemanfaatan teknologi (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020; Hazizah & Ismaniar, 2020; Puspitasari & Noor, 2020; Suarsi & Wibawa, 2021). Maka dapat diketahui bahwa permasalahan pembelajaran daring salah satunya terdapat pada motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang muncul dalam bentuk perilaku untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran (Emda, 2018; Suryadi, Triyono, Nur, & Dianto, 2020). Motivasi belajar sangat dibutuhkan di masa pandemi Covid-19 oleh siswa karena adanya motivasi akan membuat siswa semangat dan mengarahkan kegiatan belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi merasakan adanya kesulitan saat melakukan proses belajar karena keinginan untuk belajar tidak akan muncul jika tidak adanya motivasi belajar yang kuat pada siswa (Novita, Samiah, & Savaroza, 2021).

Secara umum motivasi belajar siswa pada saat wabah Covid-19 menurun (Cahyani et al., 2020), artinya pandemi Covid-19 membuat sebagian besar dari siswa kehilangan motivasi belajar pada dirinya (Hanesty, Neviyarni, & Karneli, 2021; Hayati, 2020). Permasalahan motivasi belajar siswa diakibatkan oleh banyaknya tuntutan beban tugas belajar yang harus mereka selesaikan, kurang bersemangatnya siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga berpengaruh pada hasil akademik siswa serta ketiadaan motivasi belajar dari aspek internal dan eksternal siswa pada akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka (Syah dalam Utami et al., 2014). Ditemukannya kesulitan-kesulitan dan permasalahan selama pembelajaran daring selama wabah Covid-19 dan membuat motivasi belajar siswa menurun. Maka untuk menghadapi kesulitan tersebut diperlukan kecerdasan yang mampu membantu siswa tetap bertahan atau disebut dengan *adversity quotient* (Rahmalina, Tririzky, & Fitri, 2020). Individu dengan *adversity quotient* yang baik dapat bertahan menghadapi kesulitan dan perubahan yang konstan (Hartosujono, 2017). Stoltz dalam Novita et al. (2021), menyatakan individu dengan AQ tinggi adalah orang-orang yang paling memiliki motivasi. AQ yang baik akan membuat motivasi belajar siswa semakin baik pula.

Penelitian mengenai *adversity quotient* sebelumnya pernah dilakukan oleh Asni et al. (2021), namun tujuan penelitian ini hanya mengetahui tingkat *adversity quotient* siswa apakah berada pada kategori yang rendah, sedang atau tinggi di masa pandemi Covid-19. Penelitian *adversity quotient* juga pernah dilakukan Puspitasari & Noor (2020), yang berfokus hanya pada optimalisasi manajemen pembelajaran daring untuk meningkatkan *adversity quotient* siswa, sedangkan penelitian ini meneliti *adversity quotient* dan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa-siswi PKBM di Kota Padang. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *adversity quotient* dan mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi belajar siswa. Creswell (2014), menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan sebuah kumpulan variabel yang dibentuk menjadi sebuah hipotesis untuk menentukan hubungan variabel-variabel pada penelitian.

Tempat Penelitian ini adalah beberapa PKBM yang ada di kota Padang dimana ada 108 responden penelitian yang dijadikan sampel pada penelitian ditentukan berdasarkan teknik cluster random sampling. Data pada penelitian dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner skala likert 5 point yang berisi pertanyaan untuk mengetahui *adversity quotient* pada siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa-siswi PKBM di kota Padang.

Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif dalam hal ini untuk mengetahui distribusi frekuensi dari jawaban responden pada kuesioner penelitian tentang *adversity quotient* siswa dan motivasi belajar siswa. Analisis selanjutnya dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel

DISCUSSION

Data penelitian diperoleh dari kuesioner tentang *adversity quotient* terhadap motivasi belajar siswa-siswa PKBM di kota Padang. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan skala *likert* 5 point. Kuesioner yang digunakan pada penelitian terdiri 25 item pernyataan, 14 pernyataan tentang *adversity quotient* siswa dan 11 pernyataan tentang motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis *adversity quotient* siswa-siswi PKBM kota Padang berdasarkan indikator *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance* dapat sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi *Adversity Quotient* (AQ) siswa pada pembelajaran daring

No	Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Persentase
1	<i>Control</i>	1226	3,78	75,7%
2	<i>Origin and Ownership</i>	1160	3,58	71,6%
3	<i>Reach</i>	1188	3,67	73,3%
4	<i>Endurance</i>	1161	3,58	71,6%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1, rata-rata *control* (kontrol) siswa dalam pembelajaran daring yaitu 3,78 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 75,7%. Siswa dengan kontrol yang baik akan memungkinkan dirinya untuk mampu mengatasi kesulitan, teguh dan tanggap dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran daring. Namun hasil membuktikan tingkat kontrol siswa masih cukup baik, maka perlu dilakukan peningkatan pada aspek *control*. Rata-rata *origin and ownership* (asal usul dan kepemilikan) dalam pembelajaran daring yaitu 3,58 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 71,6%. Artinya kemampuan siswa menemukan apa yang menjadi penyebab kesulitan atau masalah pada pembelajaran daring, dan bagaimana cara siswa mengatasi dan menyadari kesalahan yang muncul akibat adanya kesulitan tersebut perlu ditingkatkan. Rata-rata *reach* (jangkauan) siswa dalam pembelajaran daring yaitu 3,67 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 73,3%. Ini membuktikan kemampuan siswa untuk membatasi masalah dan menganggap masalah sebagai

tantangan, bukannya hambatan masih cukup baik dan perlu ditingkatkan. Tujuannya agar siswa dapat belajar dari masalahnya sehingga tidak berdampak pada aspek kehidupan lainnya. Rata-rata *endurance* (daya tahan) siswa dalam pembelajaran daring yaitu 3,58 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 71,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk dapat bertahan dari kesulitan selama belajar daring perlu ditingkatkan. Hasil analisis indikator *Adversity Quotient* (AQ) secara keseluruhan ada pada kategori cukup baik dengan persentase 73,05%.

Kuesioner tentang motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring dapat dilihat melalui indikator intrinsik dan ekstrinsik.

Tabel 2
Data penelitian diperoleh dari kuesioner tentang Motivasi Belajar Siswa

No Indikator	Jumlah Nilai	Mean	Persentase
1 Intrinsik	1631	3,78	75,5%
2 Ekstrinsik	2836	3,75	75,0%

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2, rata-rata aspek intrinsik siswa yaitu 3,78 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 75,5%. Artinya motivasi belajar siswa berasal dari dalam diri pada pembelajaran daring seperti keinginan untuk belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, rasa senang untuk mengikuti pelajaran, serta pengembangan bakat dan pengetahuan yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan. Rata-rata aspek ekstrinsik siswa yaitu 3,75 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 75,0%. Bermakna bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring yang berasal dari luar diri seperti memperoleh perhatian, pujian, hadiah atau penghargaan, taat pada tata tertib sekolah, teladan dari guru dan orang tua, teman, dan aktivitas pembelajaran yang menarik perlu ditingkatkan.

Mengukur besar pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan data hasil pengisian data kuesioner oleh responden yakni siswa-siswi PKBM di kota Padang dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana berikut ini;

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	8,246	2,442
Adversity Quotient (AQ)	0,755	0,055

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana dapat dirumuskan persamaan berikut ini;

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,246 + 0,755$$

Koefisien regresi variabel *adversity quotient* (X) sebesar 0,755, artinya jika *adversity quotient* mengalami kenaikan sebesar 1, maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,755. Koefisien bernilai positif sehingga *adversity quotient* mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi *adversity quotient*, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Tabel 4
Hasil uji t

Model	β	t	Sig.	Keterangan
Constant	8,246	3,376	0,001	
Adversity Quotient (AQ)	0,755	13,789	0,000	Berpengaruh

Berdasarkan uji t diketahui nilai t hitung $>$ t tabel ($13,789 > 1,982$) dengan signifikansi 0,000, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar siswa yang positif dan signifikan. Ini bermakna bahwa *adversity quotient* siswa yang tinggi akan semakin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa-siswi PKBM kota Padang dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian juga mendapatkan nilai R square sebesar 0,642 artinya pengaruh *adversity quotient* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebesar 64,2% dan 35,8% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain.

Adversity quotient penting bagi siswa untuk mengetahui bagaimana dirinya merespon kesulitan dan masalah yang ditemuinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Dalam penelitiannya Puspitasari & Noor (2020), menyatakan bahwa tidak optimalnya pembelajaran daring menjadi penyebab penurunan *adversity quotient* pada siswa. Menurut teori Stoltz dalam Soniatri & Syukur (2019), idealnya seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi akan berusaha bertindak aktif, tidak bersikap pasif dalam arti tidak hanya menunggu kesempatan datang kepadanya. Sebaliknya menurut Agusta (2014), seseorang dengan *adversity quotient* rendah tidak mau mengambil resiko dan tidak memiliki usaha untuk menambah informasi dan pengetahuan di bidangnya. Oleh sebab itu, pentingnya *Adversity Quotient* bagi siswa menurut Williams & Bryan (2013), adalah siswa dengan *adversity quotient* yang baik dapat mendorongnya mendapatkan penguatan agar siswa fokus mencapai prestasi meskipun banyak persoalan pribadi yang dihadapinya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Stoltz dalam Kurniawan (2017), ditegaskan bahwa individu dengan *adversity quotient* tinggi diasumsikan sebagai seseorang yang paling memiliki motivasi. Dengan kata lain, siswa dengan tingkat *adversity quotient* tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Siswa dianggap akan mampu mengendalikan setiap kesulitan belajarnya dan tidak membiarkan kesulitan tersebut menjadi hambatan dalam mencapai tujuannya dalam belajar sehingga siswa akan lebih termotivasi, giat belajar dan tidak mudah putus asa untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita et al. (2021), *adversity quotient* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang signifikan. Devakumar (2012), menegaskan dalam penelitiannya bahwa *adversity* memunculkan motivasi yang tinggi dalam diri individu sebagai usaha pada dirinya untuk bertahan melawan kesulitan dan halangan yang dijumpai

CONCLUSION

Adversity quotient siswa-siswi PKBM di kota Padang saat pembelajaran daring berdasarkan pada indikator *adversity quotient* yaitu (C) *control*, (O2) *origin and ownership*, (R) *reach*, dan (E) *endurance* termasuk dalam kategori cukup baik. Perlu adanya peningkatan pada *adversity quotient* siswa agar dapat mengatasi kesulitan dan masalah dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-

19. Berdasarkan uji t terdapat pengaruh *adversity quotient* dan motivasi belajar siswa secara positif dan signifikan dengan kontribusi pengaruh berada pada kategori sedang. Motivasi belajar lebih ditingkatkan lagi agar dapat mendorong semangat belajar siswa sampai nanti pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka. Keterbatasan pada penelitian ini, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan meneliti dimensi-dimensi *adversity quotient* secara terpisah guna lebih memperjelas mengenai pengaruh *adversity quotient* terhadap motivasi belajar siswa

REFERENCES

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikoborneo*, 3(2), 133–141. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3653/2370>
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(7), 13–18. Retrieved from <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf>
- Asni, A., Nabilah, S. S., Fajri, N., & Chairunnisa, D. (2021). Adversity Quotient of Students During Covid-19 Outbreak. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 72–77. <https://doi.org/10.29210/02021831>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. California: SAGE Publications.
- Devakumar, M. (2012). *A Study of Adversity Quotient of Secondary School Students in Relation to Their Academic Self Concept and Achievement Motivation*. University of Mumbai.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gustiani, S. (2020). Students' Motivation in Online Learning During Covid-19 Pandemic Era: a Case Study. *Holistics Journal*, 12(2), 23–40. Retrieved from <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/3029>
- Hanesty, E., Neviyarni, N., & Karneli, Y. (2021). Factors Affecting Student Learning Motivation During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences*, 2(1), 100–107. <https://doi.org/10.24036/005404jaccs>
- Hartosujono, H. (2017). Perilaku Adversity Quotient Mahasiswa ditinjau dari Locus of Control. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.30738/sosio.v1i1.519>
- Hayati, N. (2020). Optimization of Community Empowerment Through Improving the Potential of the Community in the New Normal Era. *Digital Press Social Sciences Humanities Proceeding*, 6(9). UGM Digital Press.
- Hayatunnufus, H., & Aini, W. (2018). The Science and Technology Program for

- Homemakers at the Society Learning Centre (PKBM) in Padang. *KOLOKSIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 141–147. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.11>
- Hazizah, N., & Ismaniar, I. (2020). Teachers' Strategies in Preparing Online Learning Digital Media for Developing Children's Literacy Skills. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 156–160. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/26203/10734>
- Kurniawan, J. (2017). Pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 09 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3). Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19238/16070>
- Novita, Y., Samiah, S., & Savaroza, A. I. (2021). Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonimo di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, XII(1), 10–14.
- Puspitasari, A., & Noor, T. R. (2020). Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Adversity Quotient (AQ) Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 439–458. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/4019/2843>
- Rahmalina, R., Tririzky, R., & Fitri, A. (2020). Adversity Quotient Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Lingua Didaktika*, 14(2), 132–144. <https://doi.org/10.24036/ld.v14i2.110554>
- Soniatri, L., & Syukur, Y. (2019). Adversity Quotient Arranging Thesis for Students of Faculty of Education State University of Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00172kons2019>
- Suarsari, P. D. K., & Wibawa, I. M. C. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Student Learning Motivation. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.34418>
- Suryadi, S., Triyono, T., Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00245kons2020>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utami, S., Nashori, F., & Rachmawati, M. A. (2014). Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 6(1), 131–149. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol6.iss1.art9>
- Williams, J. M., & Bryan, J. (2013). Overcoming Adversity: High-Achieving African American Youth's Perspectives on Educational Resilience. *Journal of Counseling & Development*, 91(3), 291–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2013.00097.x>

Yuliana, Y. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>